

## SOSIALISASI SI CERDAS (INOVASI CEMILAN RINGKAS DAN SEHAT) DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA

**Yeti Trisnawati<sup>1</sup>, Ani Mulyandari<sup>2</sup>**

Akademi Kebidanan Anugerah Bintan<sup>1,2</sup>

Email : yetitrisna2014@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stunting adalah permasalahan kurang gizi kronis yang berdampak negative pada perkembangan anak. Salah satu indikator yang berperan penting dalam upaya penurunan stunting adalah cakupan kunjungan balita ke posyandu. Cakupan di Posyandu Wijaya Kusuma Posyandu Wijaya Kusuma tahun 2023 hanya sebesar 38% dan jumlah stunting sebesar 5 anak. Dari hasil wawancara dengan ibu balita didapatkan bahwa PMT di Posyandu Wijaya Kusuma kurang bervariasi dan kurangnya kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader tentang menu inovasi camilan ringkas dan sehat (Si Cerdas) dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan balita ke Posyandu Wijaya Kusuma. Metode yg digunakan dalam pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan dengan bantuan power point. Dari hasil pelaksanaan sosialisasi diketahui bahwa peserta sangat antusias dengan menu-menu yang dipaparkan karena merupakan bahan lokal yang dapat ditemukan dengan mudah di wilayah tersebut. Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan rutin diposyandu terhadap ibu balita dan pemberian PMT yang bervariasi sehingga ibu semangat untuk rutin membawa anaknya ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya.

**Kata Kunci:** Si cerdas, stunting, camilan, lokal

### **ABSTRACT**

Stunting is a chronic malnutrition problem that has a negative impact on children's development. One indicator that plays an important role in efforts to reduce stunting is providing visits to posyandu for toddlers. Coverage at Posyandu Wijaya Kusuma Posyandu Wijaya Kusuma in 2023 will only be 38% and the number of stunted children will be 5. From the results of interviews with mothers of toddlers, it was found that the PMT at Posyandu Wijaya Kusuma lacked variety and did not guarantee health counseling or education activities. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers and cadres about the innovative menu of short and healthy snacks (Si Cerdas) in an effort to prevent stunting and increase visits by toddlers to Posyandu Wijaya Kusuma. The method used in this service starts from the preparation, socialization and implementation stages with the help of power points. From the results of the outreach, it was discovered that the participants were very enthusiastic about the menus presented because they were local ingredients that could be found easily in the area. It is necessary to carry out routine health education at the posyandu for mothers of toddlers and provide a variety of PMT so that mothers are enthusiastic about regularly taking their children to the posyandu to monitor their growth and development.

**Keywords:** Si cerdas, stunting, snacks, local

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya yang sering kali disertai gangguan perkembangan psikomotor dan kematangan organik (Almaini *et al.*, 2022). Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan (Fadillah *et al.*, 2022)

Pada tahun 2021 angka stunting di Provinsi Kepulauan Riau adalah 17,6% sementara. Tanjungpinang yang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau memiliki prevalensi lebih tinggi dari angka di provinsi yaitu 18,8% (Dinkes Kepri, 2022).

Pemerintah telah berkomitmen bahwa pada tahun 2024, target prevalensi nasional harus dicapai sebesar 14%, sehingga diperlukan keseriusan untuk melakukan strategi yang tepat dalam melakukan percepatan penurunan stunting (Yudiana, 2022).

Salah satu indikator yang berperan penting dalam upaya

penurunan stunting dan termasuk ke dalam intervensi spesifik program pemerintah adalah cakupan kunjungan balita ke posyandu (SSGI, 2022).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang salah satu kegiatannya adalah melakukan pemantauan tumbuh kembang balita (Rehing dkk, 2020). Penimbangan setiap bulan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya (Kementerian Kesehatan, 2023)

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2022 adalah 74,1% anak per bulan, sedangkan cakupan penimbangan balita di Provinsi Kepulauan Riau masih di bawah angka nasional tersebut yaitu sebesar 72,7% walaupun capaian penimbangan ini meningkat dari tahun 2021 yaitu dari 60,7% (Dinkes Kepri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa capaian-capaiannya tersebut belum mencapai target pemerintah sebesar 85%.

Berdasarkan data jumlah cakupan kunjungan Posyandu Wijaya

Kusuma wilayah kerja Puskesmas Mekarbaru Kota Tanjungpinang tahun 2023 yaitu 38%. Cakupan ini juga masih jauh di bawah angka provinsi dan nasional, bahkan jauh dibawah target capaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu jumlah balita stunting di posyandu Wijaya Kusuma diketahui sebanyak 5 balita. Hasil wawancara kepada ibu balita didapatkan bahwa beberapa masukan-masukan untuk pengelolaan posyandu supaya mereka semangat datang ke posyandu antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Daftar saran

Dari gambar di atas diketahui bahwa saran terbanyak adalah PMT yang bisa lebih bervariasi dan perlunya peningkatan jumlah penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan beberapa data di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan ibu balita dan kader tentang menu inovasi camilan ringkas dan sehat ( Si Cerdas) dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan balita ke Posyandu Wijaya Kusuma.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Tahap persiapan yaitu dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu meliputi: penyusunan materi dan bahan/alat yang akan diberikan dan digunakan pada saat pengabdian, penyusunan jadwal pelaksanaan, membuat menu sebagai contoh untuk dibagikan kepada balita dan kader.

Tahap sosialisasi yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan ketua RW setempat dan Ketua Posyandu Wijaya Kusuma untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerja sama dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan edukasi/pendidikan kesehatan terkait Menu Si Cerdas

(Inovasi Cemilan Ringkas dan Sehat) dengan bantuan power point, dan buku menu. Dalam pelaksanaannya ini pengabdian mengikutsertakan beberapa mahasiswa lain untuk membantu dalam dokumentasi, logistik dan pembantu pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian sosialisasi si Cerdas di Posyandu Wijaya Kusuma RW 11 Kelurahan Batu IX terlaksana pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023 bertempat di Posyandu Wijaya Kusuma di Jl. Nusantara Km 13, bertepatan dengan kegiatan rutin bulanan posyandu.

Hari sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaksana meminta bantuan ketua kader untuk menyampaikan kepada ibu balita wilayah Posyandu Wijaya Kusuma perihal kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini cukup menarik perhatian peserta ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan yang meningkat dari bulan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pemberian sosialisasi si Cerdas dan pendidikan kesehatan alhamdulillah berjalan dengan lancar, peserta tampak antusis memperhatikan dan mendengarkan materi yg diberikan.

Hal ini disebabkan pada sesi pendahuluan pelaksana sampaikan bagaimana kondisi masalah di Kota Tanjungpinang dan di posyandu terkait stunting yang cukup menarik perhatian bidang kesehatan.

Materi yang disampaikan pada saat pengabdian antara lain: stunting, pentingnya membawa balita ke posyandu dan sosialisasi Si Cerdas (Inovasi Cemilan Ringkas dan Sehat)

Si cerdas adalah buku menu berisi cemilan-cemilan berbahan lokal sehingga mudah dibuat karena bahannya ada di sekitar (daerah kepulauan yang dekat dengan laut, pesisir pantai) dan terbukti bermanfaat untuk meningkatkan status gizi anak.



Gambar 1. Buku Menu Si Cerdas

Menu Si cerdas ini menjawab keluh kesah masyarakat terkait variasi makanan pada anak, dan juga bagi kader dalam variasi makanan tambahan anak yang berbasis pangan lokal. Resep menu yang

disediakan antara lain: dimsum ayam bilis, pudding jagung bayam, nugget ikan, bakwan sayur udang, bubur singkong kacang hijau dan pudding daun kelor.

Manfaat produk laut seperti ikan, bilis dan udang sudah terbukti kaya akan protein hewani yang bermanfaat dalam pencegahan stunting. Hal ini didukung oleh penelitian Rachim ANF & Pratiwi R (2017) didapatkan hubungan yang bermakna antara konsumsi ikan dengan pencegahan kejadian stunting ( $p = 0,015$ ; OR = 2,48).

Produk perikanan merupakan salah satu hasil laut yang melimpah dan sebagai komoditas unggulan. Ikan mengandung banyak nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, omega-3 dan omega-6 yang baik untuk kesehatan dan mampu melindungi tubuh dari berbagai jenis penyakit. Ikan yang berukuran kecil dapat menjadi sumber micronutrient yang baik seperti yodium, kalsium, kalium, zat besi, dan berbagai jenis vitamin .Selain itu, jenis ikan air laut memiliki kandungan mineral (Ca, Fe, dan Zn) lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar (Sofiana dkk, 2021).

Pada kegiatan tersebut, pelaksana juga mencontohkan salah satu menu yaitu dimsum ayam bilis dan pudding jagung dibagikan

kepada ibu balita sebagai PMT posyandu.



Gambar 2. Menu PMT

Mayoritas peserta merasa sadar betapa pentingnya status gizi dan asupan gizi pada anak khususnya di 10 hari pertama dengan pemberian MPASI yang kaya protein dan gizi seimbang. Selain itu juga terlihat antusiasme dari anggota keluarga lain dibuktikan dengan keikutsertaan dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Proses Kegiatan

Ketua Posyandu dan Ketua RW 11 sangat mendukung kegiatan ini dan menyarankan agar menjadi program yang berkelanjutan antara Akbid Anugerah Bintan dengan Posyandu Wijaya Kusuma demi tecapainya peningkatan kesehatan pada balita dan pencegahan stunting di wilayah RW 11 Kampung

Wonosari Kelurahan Batu IX Kota Tanjungpinang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Posyandu Wijaya Kusuma kepada Ibu balita dan kader posyandu bahwa peserta meningkat pengetahuannya terkait stunting dan pencegahan dengan menu berbasis lokal.

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah: Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan rutin diposyandu terhadap ibu balita dan pemberian PMT yang bervariasi sehingga ibu semangat untuk rutin membawa anaknya ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaini, A. et al. (2022) 'Model Pencegahan Stunting Melalui Konseling Pranikah di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu', *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(12), pp. 4362–4372.
- A. N. F. Rachim, and R. Pratiwi, "Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun," *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 36-45, Mar. 2017. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i1.16233>
- Dinkes Kepri. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021. Tanjungpinang: Dinkes Kepri.
- E. Y. Rehing, A. Suryoputro, and S. Adi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, p. 256, 2021, doi: 10.26751/jikk.v12i2.1003.
- Fadilah, A. et al. (2022) 'Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Indonesia Berdasarkan Faktor Penyebab Stunting Pada Balita Menggunakan Algoritma K-Means', *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(2), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.26798/jiko.v6i2.581>.
- Kementerian Kesehatan, 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- SSGI, (2022) "Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," Kementeri. Kesehat. Republik Indones., pp. 1–150.
- Sofiana, M. S. J., Yuliono, A., Warsidah, W., & Safitri, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 103–112. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.121>